

## **Membangun karakter siswa berkebutuhan khusus melalui peringatan hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia**

**Putri Zudhah Ferryka**  
**Universitas Widya Dharma Klaten**  
**email: putri.zudhah@unidha.ac.id**

### ***Abstrak***

Pendidikan karakter pada anak berkebutuhan khusus bertujuan untuk mengembangkan semua potensi secara maksimal dalam segala komponen, baik dalam hal spiritual, pengetahuan, maupun ketrampilan. Berbagai kegiatan di sekolah dalam memperingati hari ulang tahun kemerdekaan republik indonesia yang dilakukan pada anak berkebutuhan khusus dapat menanamkan karakter dalam dirinya. Kegiatan tersebut diawali dengan kegiatan upacara, berbagai kegiatan lomba, dan diakhiri dengan pengumuman hasil lomba. Disetiap kegiatan memiliki makna yang berbeda-beda serta membantu keseimbangan perkembangan bagi siswa berkebutuhan khusus. Salah satunya dalam perkembangan dan keseimbangan motorik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan model analisis interaktif menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui peringatan hari ulang tahun kemerdekaan republik indonesia dapat menanamkan 18 nilai karakter berupa: 1) nilai religius, 2) nilai kejujuran, 3) nilai toleransi, 4) nilai kedisiplinan, 5) nilai kerja keras, 6) nilai kreatif, 7) nilai kemandirian, 8) nilai demokratis, 9) nilai rasa ingin tahu, 10) nilai semangat kebangsaan, 11) nilai cinta tanah air, 12) nilai menghargai prestasi, 13) nilai bersahabat/komunikatif, 14) nilai cinta damai, 15) nilai gemar membaca, 16) nilai peduli lingkungan, 17) nilai peduli sosial, dan 18) nilai tanggung jawab.

Kata kunci: karakter, siswa berkebutuhan khusus, peringatan hari ulang tahun kemerdekaan indonesia

### **A. Pendahuluan**

Setiap warga negara berhak mendapatkan hak yang sama dalam pendidikan, baik warga negara normal maupun warga negara yang mempunyai kelainan. Hal tersebut dijamin dan dilindungi oleh negara dengan Undang-Undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 5 Ayat 1 yang menjelaskan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Di Pasal 2 dalam undang-undang ini dijelaskan tentang warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.

Pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus memberikan keterpaduan yang penuh dengan menghilangkan keterbatasan antar sesama individu. Prinsip yang digunakan dalam pendidikan ini menjunjung tinggi prinsip pendidikan untuk semua. Berbagai perbedaan, latar belakang siswa yang berbeda-beda tidak dijadikan alasan dalam melaksanakan proses pendidikan. Proses pendidikan yang dilaksanakan dalam sekolah inklusi memberikan penghargaan serta apresiasi kepada siswa berkebutuhan khusus. Salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan inklusi di Klaten adalah SD Negeri 1 Karangnom Klaten Utara.

Di sekolah ini menyediakan sistem layanan pendidikan bagi anak normal atau siswa reguler dan anak berkebutuhan khusus (ABK). Proses pembelajaran dalam sekolah inklusi tidak membedakan. Sistem pendidikannya disesuaikan dengan kebutuhan siswa reguler dan ABK dengan adaptasi dalam hal kurikulum, proses pembelajaran, proses penilaian, dan sarana prasarana yang digunakan.

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah inklusi selalu diintegrasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran yang ada. Semua siswa yang ada di sekolah ini merupakan generasi yang akan dicetak dikemudian hari yang menjadi tonggak kemajuan generasi bangsa Indonesia. Karakter menurut Kemendiknas (2010), merupakan akhlak, watak, tabiat, atau kepribadian dari seseorang yang terbentuk dari suatu proses internalisasi kebaikan. Proses ini diyakini dan digunakan sebagai landasan dalam bertindak, bertingkah laku, bersikap, dan acuan dalam melakukan pola pikir kehidupan. Seorang pakar pendidikan bernama Hidayatullah (2010) menyetujui pendapat tersebut, dengan memberikan penegasan bahwa karakter merupakan kekuatan mental dan moral yang berkualitas, disertai dengan budi pekerti yang luhur serta akhlak kepribadian yang baik, yang dapat menjadi pendorong, penggerak, serta pembeda antar individu dengan yang lain.

Pembinaan karakter harus senantiasa dilakukan sejak dini agar tidak terjadi kegagalan dalam mewujudkan generasi dimasa mendatang. Proses tumbuh kembang dalam pembinaan karakter yang baik dalam mengekspresikan diri secara leluasa sangat menentukan karakter yang dihasilkan. Semua siswa mempunyai potensi karakter yang baik, yang dimiliki setiap individu sebelum dilahirkan. Akan tetapi, potensi tersebut harus senantiasa dibina secara terus menerus agar hasil yang didapatkan dapat maksimal. Dengan demikian pendidikan karakter harus diberikan sejak dini kepada semua siswa. Hakikat pendidikan karakter menurut (Koesema, 2010) adalah sebuah perjuangan bagi setiap insan dalam mendapatkan kebebasan antara insan satu dengan yang lain serta lingkungannya menjadi seorang pribadi yang unik dan ciri khas tertentu, dengan memiliki integritas moral yang baik sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Seorang ahli (Dwiningrum, 2013), menambahkan bahwa pendidikan karakter dapat berfungsi dalam mengembangkan potensi tiap individu secara maksimal serta pola pikir dan perilaku siswa.

Thomas Lickona (2012) menegaskan bahwa pembentukan karakter yang baik perlu menekankan pada pembinaan perilaku secara berkelanjutan mulai dari proses *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* dari pendidikan karakter. Ada 18 nilai-nilai luhur yang seharusnya dimiliki setiap individu sebagai pondasi karakter bangsa yang baik, antara lain adalah: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, dan 18) tanggung jawab.

Saat siswa berada di sekolah dasar diharapkan dapat mengembangkan potensi karakter yang baik secara maksimal dalam berbagai kegiatan yang bisa dilaksanakan dalam sekolah tersebut. Kegiatan memperingati hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia merupakan salah satu kegiatan di sekolah yang bisa menanamkan karakter bagi siswa berkebutuhan khusus. Kegiatan ini dapat mengenang jasa-jasa para pahlawan yang sudah membela bangsa ini dalam memperebutkan kemerdekaan. Dalam kegiatan ini kita bisa mengenalkan kepada siswa berkebutuhan khusus tentang pengertian hari kemerdekaan, yaitu hari dimana terjadinya tonggak sejarah perjuangan bangsa yang harus dipertahankan. Sebagai generasi penerus bangsa, senantiasa kita harus mengisi kemerdekaan dengan melakukan hal-hal positif yang menumbuhkan semangat kebangsaan, misalnya dengan senantiasa giat dan tekun dalam menuntut ilmu.

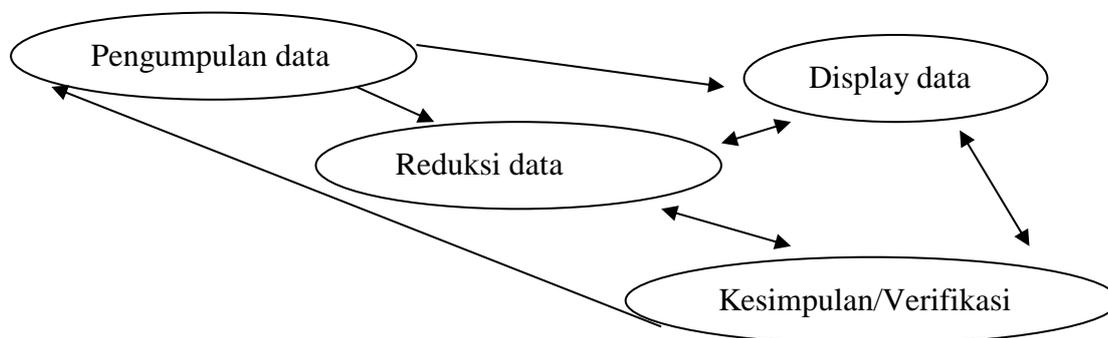
Berbagai tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan peringatan hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia bagi siswa berkebutuhan khusus antara lain: 1) mengenang jasa para pahlawan yang sudah membela tanah air Indonesia, 2) meningkatkan kesadaran akan besarnya jasa para pejuang dalam mewujudkan kemerdekaan, 3) menumbuhkan rasa persatuan, kesatuan, dan kekeluargaan antar sesama warga sekolah, 4) meningkatkan jiwa sportifitas dalam meraih prestasi, dan 5) menumbuhkan rasa bangga dan cinta tanah air.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengungkap secara menyeluruh dan terperinci tentang pembentukan karakter bagi siswa berkebutuhan khusus dalam kegiatan peringatan hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia. Lokasi penelitian berada di Klaten SD Negeri Karangnom 1 Klaten Utara. Sumber data dalam penelitian ini dilakukan secara purposive dengan memilih data berdasarkan pertimbangan tertentu.

Jenis data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari kata-kata lisan dan perilaku dalam pembentukan karakter bagi siswa berkebutuhan khusus dalam kegiatan peringatan hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia serta permasalahan yang dihadapi. Data sekunder didapatkan dari dokumen, arsip, dan foto. Instrumen atau alat penelitian yang digunakan berupa peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data menggunakan

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang didapatkan kemudian dianalisis menggunakan derajat kepercayaan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan teknik yang dihasilkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan, sebagaimana terdapat dalam gambar 1 berikut.



Gambar 1. Model interaktif Analisis Data  
Miles & Huberman (Sugiyono, 2013)

### C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan membangun karakter siswa berkebutuhan khusus melalui peringatan hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia diawali dengan kegiatan upacara, berbagai kegiatan lomba, dan diakhiri dengan pengumuman hasil lomba.

#### 1. Kegiatan upacara bendera

Ketertiban dalam pelaksanaan kegiatan upacara bendera bagi siswa berkebutuhan khusus bukan menjadi tujuan utama, namun proses selama kegiatan upacara ini yang menjadi salah satu tujuan pendidikan karakter siswa. Kegiatan upacara bendera merupakan suatu upaya sekolah dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter bagi siswa berkebutuhan khusus, terutama nilai-nilai kebangsaan dan kebhinekaan. Dalam setiap urutan kegiatan upacara terkandung nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai tersebut diantaranya adalah nilai religius, kedisiplinan, kerja keras, semangat kebangsaan, cinta tanah air, komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

- a. Kegiatan pengibaran Bendera Merah Putih dapat menumbuhkan nilai-nilai luhur bagi siswa berkebutuhan khusus baik sebagai petugas maupun sebagai peserta upacara. Bagi petugas pengibar bendera, ada nilai kerja keras dan tanggung jawab yang bisa diambil ketika melaksanakan tugasnya. Pengibaran Bendera Merah Putih merupakan ruh atau kegiatan inti dalam pelaksanaan Upacara Bendera, maka petugas harus kompak, harus terbiasa dan bisa mengharmoniskan posisi badan, gerakan ayunan tangan dan hentakan kaki mereka. Bagi peserta upacara harus dengan khusuk dan hening mendengarkan aba-aba dari petugas, sehingga menumbuhkan nilai semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

- b. Kegiatan mengheningkan cipta mengajak siswa berkebutuhan khusus untuk mengingat dan menghayati jasa-jasa para pahlawan yang telah gugur merebut kemerdekaan serta seraya mendoakan mereka yang telah mengorbankan jiwa, raga, dan harta. Suasana hening dan khuyu terlihat menyejukkan saat lagu "mengheningkan cipta" dengan iringan kaset dan paduan suara yang harmonis. Dengan demikian dapat memunculkan karakter religius, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Para siswa berkebutuhan khusus dapat meneladani jiwa patriotisme para pejuang dan kecintaan mereka terhadap bangsa dan negara semakin kuat.
  - c. Kegiatan membaca teks Pancasila yang dipimpin oleh pembina upacara, kemudian diucap ulang oleh seluruh peserta upacara, Dengan demikian dapat menumbuhkan sikap pancasilais dalam diri dan jiwa siswa. Selain itu, para siswa berkebutuhan khusus diharapkan selalu mengingat dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dari sila pertama sampai sila kelima. Nilai-nilai karakter yang dapat tertanam pada kegiatan ini berupa toleransi, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.
  - d. Kegiatan pembacaan teks Pembukaan UUD 1945 mempunyai tujuan untuk mengingatkan kembali tentang dasar negara Republik Indonesia. Para siswa berkebutuhan khusus dapat mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai karakter yang tertanam pada kegiatan pembacaan teks Pembukaan UUD 1945 berupa nilai kedisiplinan, nilai toleransi, nilai demokratis, semangat kebangsaan, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.
  - e. Kegiatan amanat pembina upacara, pembina upacara memberikan nasihat kepada peserta upacara. Para peserta upacara diharapkan mampu mengingat dan mengamalkan apa yang dinasihatkan oleh pembina upacara. Nilai-nilai karakter yang dapat tertanam pada siswa berkebutuhan khusus dalam kegiatan ini berupa rasa ingin tahu, komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.
  - f. Kegiatan pembacaan doa yang dibacakan oleh petugas. Para peserta upacara dengan khidmat mendengarkan isi doa yang dibacakan petugas. Kegiatan ini membentuk karakter siswa berupa sikap religius.
2. Berbagai kegiatan lomba
- a. Menggambar, kegiatan menggambar bagi siswa berkebutuhan khusus bertujuan untuk memunculkan motivasi dan inovasi dalam mengisi kemerdekaan bangsa Indonesia. Selain itu kegiatan ini untuk merangsang kreativitas para siswa berkebutuhan khusus untuk selalu memunculkan idenya dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan pembelajaran. Tema yang diambil dalam perlombaan menggambar tentang kegiatan memperingati hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia. Nilai karakter

yang tertanam dalam kegiatan ini bagi siswa berupa nilai kerja keras, nilai kreatifitas, nilai kemandirian, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

- b. Memindahkan bendera, kegiatan ini bertujuan untuk melatih keseimbangan motorik bagi siswa berkebutuhan khusus. Para siswa diminta mencabut bendera yang sudah ditancapkan dipelelah pisang kemudian berjalan sambil membawa bendera dengan jarak 5 meter dan mentacapkan kembali bendera pada pelelah pisang yang sudah disediakan. Bagi siswa normal hal ini mudah, namun bagi siswa berkebutuhan khusus kegiatan ini membutuhkan konsentrasi penuh. Nilai karakter yang tertanam pada kegiatan ini berupa nilai kerja keras, kreatif, cinta tanah air, dan tanggung jawab.
  - c. Menangkap ikan, kegiatan ini bertujuan untuk melatih ketangkasan dan kreatifitas siswa berkebutuhan khusus dalam mencari ide untuk bisa menangkap ikan dengan cepat. Guru menyediakan beberapa ikan dengan 2 jenis warna hitam dan orange di dalam ember, kemudian siswa diminta meletakkan ikan di ember lainnya yang jaraknya berdekatan. Guru menyediakan dua ember yang masing-masing ember sudah diberi label tulisan untuk tempat ikan sesuai dengan warnanya. Nilai karakter yang tertanam dalam kegiatan ini berupa nilai kedisiplinan, kreatifitas, nilai gemar membaca, dan nilai tanggung jawab.
  - d. Makan kerupuk, kegiatan ini bertujuan untuk mendidik siswa berkebutuhan khusus dalam mengenalkan adap makan yang benar, dengan cara duduk, makan tangan kanan dan tidak sambil berdiri maupun berbicara. Teknik perlombaan dalam makan kerupuk ini adalah siswa mengambil kerupuk menggunakan tangan dalam toples, kemudian berlari sesuai dengan jarak yang ditentukan, setelah itu siswa duduk makan kerupuk dengan tangan kanan, sedangkan tangan kiri mereka diletakkan dibelakang. Pemenang dalam perlombaan ini yang bisa makan dengan cepat tanpa ada kerupuk yang jatuh. Nilai karakter yang tertanam dalam kegiatan ini adalah nilai kedisiplinan, nilai kerja keras, nilai kreatifitas, dan nilai tanggung jawab.
3. Pengumuman hasil lomba
- Setelah serangkaian kegiatan lomba memperingati hari ulang tahun kemerdekaan republik indonesia selesai dilaksanakan, tibalah saatnya bapak, ibu guru mengumumkan hasil perlombaan. Para siswa berkebutuhan khusus diminta berkumpul di lapangan sekolah, mereka dipersilahkan duduk dengan santai. Kepala sekolah memulai kegiatan pengumuman hasil lomba yang diawali dengan kegiatan menyanyikan lagi hari kemerdekaan secara bersama, Kemudian mengumumkan pemenang lomba sambil memberikan hadiah. Siswa yang belum berhasil memenangkan perlombaan tetap diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi sekolah bahwa mereka semangat dan ikut berpartisipasi

memeriahkan lomba. Kepala sekolah juga memberikan nasihat mengenai inti atau tujuan diadakan serangkaian kegiatan perayaan ulang tahun hari kemerdekaan Indonesia. Nilai karakter yang tertanam dalam kegiatan ini berupa nilai menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, rasa ingin tahu, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

#### **D. Simpulan**

Kegiatan memperingati hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia merupakan salah satu kegiatan di sekolah yang bisa menanamkan karakter bagi siswa berkebutuhan khusus. Kegiatan ini dapat mengenang jasa-jasa para pahlawan yang sudah membela bangsa ini dalam memperebutkan kemerdekaan. Dalam kegiatan ini kita bisa mengenalkan kepada siswa berkebutuhan khusus tentang pengertian hari kemerdekaan, dimana hari itu adalah terjadinya tonggak sejarah perjuangan bangsa yang harus dipertahankan. Sebagai generasi penerus bangsa, harus senantiasa mengisi kemerdekaan dengan melakukan hal-hal positif yang menumbuhkan semangat kebangsaan, misalnya dengan senantiasa giat dan tekun dalam menuntut ilmu.

Kegiatan peringatan hari ulang tahun kemerdekaan di SD Negeri 1 Karanganom diawali dengan upacara bendera, kegiatan perlombaan, dan pengumuman hasil lomba. Kegiatan-kegiatan ini dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter bangsa untuk mencetak generasi yang cerdas, kuat, tangguh, dan berkarakter mulia. Nilai-nilai karakter bangsa tersebut berupa: 1) nilai religius, 2) nilai kejujuran, 3) nilai toleransi, 4) nilai kedisiplinan, 5) nilai kerja keras, 6) nilai kreatif, 7) nilai kemandirian, 8) nilai demokratis, 9) nilai rasa ingin tahu, 10) nilai semangat kebangsaan, 11) nilai cinta tanah air, 12) nilai menghargai prestasi, 13) nilai bersahabat/komunikatif, 14) nilai cinta damai, 15) nilai gemar membaca, 16) nilai peduli lingkungan, 17) nilai peduli sosial, dan 18) nilai tanggung jawab.

#### **Daftar Rujukan**

- Dwiningrum, S. I. (2013). Nation's Character Education Based on the Social Capital Theory. *Journal Asian Social Science*, 9 (12),144-155.
- Hidayatullah, F. (2010). *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kemendiknas. (2010). *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kemendiknas. (2010). *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Koesoema, D. A. (2010). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT. Grasindo.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Thomas, L. (2012). *Educating for Character, mendidik untuk membentuk karakter, bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan tentang sikap hormat dan tanggung jawab* (Terjemahan Juna Abdu Wamaungo). New York: Bantam Books (Buku asli diterbitkan tahun 1991)